

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
ANGGOTA KELOMPOK MAHASISWA PENCINTA ALAM
“FAKTAPALA” IAIN PURWOKERTO
MELALUI PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

Oleh

ANNISA NUR BAETI

NIM. 1522402004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah terdegradasinya moral bangsa, pendidikan selayaknya menjadi pionir untuk kehidupan yang lebih baik. Tentunya dengan formulasi yang tepat, dengan melihat makna sebenarnya dari pendidikan. Pendidikan dilakukan sebagai suatu proses memaknai hidup, yang bermuara pada terbentuknya insan yang sempurna.¹ Sebagian orang menilai pendidikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat formal belaka. Adanya tempat khusus berupa gedung sekolah, seragam, murid, guru, penjaga sekolah, serta peraturan khusus yang harus dipatuhi. Tanpa mampu melihat secara luas dan menyeluruh.² Dari realitas yang ada, pendidikan masih mengagungkan kecerdasan intelektual bukan perubahan perilaku, karakter, dan bersikap.

Kehidupan di jaman milenial sekarang dalam perkembangan ilmu, teknologi, seni, budaya dan gaya hidup yang berkembang begitu pesat dapat memicu perubahan karakter, disiplin, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah harus memperbaiki moral anak bangsa yang dimulai dari penanaman nilai-nilai, norma-norma bangsa Indonesia. Tidak dipungkiri, pendidikan karakter menjadi sebuah solusi. Karakter disiplin sangat diperlukan oleh anak remaja melalui nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya, bisa di keluarga, sekolah, organisasi dan masyarakat sekitar. Pendidikan karakter harus mulai diberikan terutama pada anak remaja guna sebagai bekal kehidupan mereka kelak.

Dan kata karakter akhir-akhir ini sering terdengar. Pada saat sekarang banyak kalangan yang mengkhawatirkan karakter anak muda yang cenderung telah kehilangan adat ketimurannya. Perkelahian antar pelajar, kasus narkoba, balapan liar, kejahatan seksual, *bulllying* adalah sederet kasus yang menimpa remaja. Orang tua semakin merasakan bagaimana anak

¹ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 23.

² Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 20.

mereka semakin nakal, tidak mudah dinasehati, dan semakin terkena pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Kurangnya perhatian orang tua juga menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran moral. Anak remaja sekarang dirasakan banyak orang tidak sama dengan dahulu.

Pembentukan karakter sangat diperlukan dalam masa sekarang ini. Pada dasarnya pendidikan karakter sudah termasuk dalam pendidikan itu sendiri. Tujuan utama pendidikan adalah menjadikan siswa menjadi cerdas dan memiliki karakter yang baik. Dalam UUD 1945 pada alinea ke-empat juga dicantumkan terkait mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pentingnya pembentukan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa, sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin sering ditemui di lingkungan sekolah, organisasi dan masyarakat. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain, siswa datang terlambat dan tidak memakai seragam yang sudah ditentukan, seseorang datang rapat ketika rapat sudah setengah berjalan serta tidak menjaga pos ronda sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.

Terjadinya perilaku tidak disiplin, menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan terkait karakter yang di dapatkan siswa disekolah, tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku sehari-hari. Pada dasarnya seseorang tahu bahwa perilakunya tidak benar, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

Menipisnya atau hilangnya sikap disiplin pada siswa atau anggota merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin, tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara

maksimal. Selain itu kurangnya disiplin akan memupuk kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik di sekolah maupun di organisasi bahkan di lingkungan masyarakat.³ Karakter ini sesuai dengan QS. Al-Mu'minin (23) ayat 9.⁴

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.”

Maksud ayat tersebut yaitu orang-orang yang mengerjakan sholat secara sempurna pada waktu-waktu yang telah ditetapkan oleh agama. Ayat ini menanamkan sikap kedisiplinan bagi seorang muslim. Disiplin dalam menjalankan shalat wajib lima waktu yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Setiap hari sikap disiplin ini diperintahkan oleh Allah buat orang Islam dalam menjalankan shalat lima kali dalam sehari. Tentunya, umat Islam yang disiplin shalatnya akan mendapatkan pahala yang akan mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, orang Islam yang tidak disiplin dalam menjalankan perintah shalat ini, maka ia juga akan mendapatkan imbalan yang setimpal dengan perbuatannya.

Karakter menurut Soemarmo Soedarsono, merupakan nilai-nilai yang terpatrit dalam diri seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, dan pengaruh lingkungan dipadukan dengan nilai-nilai dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujudkan dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.⁵ Karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lain.

Banyak sekali pakar yang mendefinisikan karakter. Tapi penjelasan Ki Hajar Dewantara, bisa mewakili penjelasan dari yang lain. Menurut Ki Hajar, karakter terjadi karena perkembangan dasar yang telah terkena pengaruh

³Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 55.

⁴ Al-qur'an dan terjemah, dikutip pada tanggal 25 Juni 2019

⁵ Soemarmo Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa Peran Penting Karakter dan Hasrat untuk Berubah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 16.

ajar.⁶ Karakter bukanlah watak dari bawaan lahir, tidak datang dengan sendirinya dan tidak bisa dibagikan kepada orang lain ataupun ditukar dengan karakter orang lain. Melainkan harus dengan dibentuk atau ditanamkan kepada masing-masing individu secara sadar bisa melalui dengan pendidikan. Karakter disiplin mempunyai nilai yang sangat penting untuk membentuk pribadi siswa yang taat aturan tata tertib sekolah, dan jika seluruh warga sekolah menerapkan disiplin dengan baik, maka hal ini akan menjadi wujud suatu disiplin yang baik di sekolah.⁷

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁸ Sasaran pendidikan adalah membangun karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan.⁹ Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan maupun organisasi sangat penting dan diperlukan untuk keberlangsungan hidup.

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupannya.¹⁰ Fase awal pada pendidikan karakter di organisasi adalah pembentukan visi dan misi. Tanpa adanya visi dan misi mungkin pendidikan tidak bisa berjalan.¹¹ Dengan hal tersebut, pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menerapkan generasi yang tidak menampilkan kecerdasan intelektualnya saja, namun kedisiplinan juga diperlukan dalam roda organisasi. Untuk membentuk

⁶ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 23.

⁷ Ningsih Tutuk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2014), hlm. 144.

⁸ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5.

⁹ Soemarmo Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa...*, hlm. 23.

¹⁰ Syarifudin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 181.

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 5.

individu berkarakter disiplin maka perlu diterapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh anggota.

Dalam buku Doni Koesoema A. 2007: 155. *Pendidikan Karakter* mengemukakan bahwa individu bisa semakin efektif mengembangkan dirinya dalam rangka pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan (sekolah/yayasan/universitas, dll). lembaga keluarga, lembaga negara, dan lembaga sosial lain dalam masyarakat. Setiap usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri.¹²

UKM atau Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (KMPA) FAKTAPALA merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di dalam lembaga formal yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang ikut berperan serta dalam mencetak mahasiswa yang berpegang teguh dalam ajaran Islam. Dengan bergabung dengan Faktapala diharapkan anggota akan menghasilkan output yang mempunyai karakter disiplin serta semakin mempunyai karakter yang baik dan lebih mendekati diri kepada Allah SWT serta dapat survive dalam masyarakat karena emosional anggota terbentuk melalui organisasi Faktapala.

Terbentuknya Faktapala juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain hal tersebut Faktapala juga berusaha mencetak kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinegri dengan masyarakat dengan berbagai problematikanya juga cinta terhadap alam dan lingkungan. Diharapkan output atau lulusan tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari data yang diperoleh oleh penulis bahwa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala terdapat pembentukan karakter terhadap anggotanya. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan kader yang berkualitas dan dalam proses

¹² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hlm. 155.

pengkaderan salah satu tujuannya adalah untuk membentuk karakter disiplin anggota. Diantara tahapan-tahapan tersebut yaitu:

1. Diklatsar (pendidikan dan latihan dasar) merupakan proses pengkaderan yang pertama, disini ditanamkan nilai-nilai karakter agar peserta diklatsar menjadi pribadi dan karakter yang lebih baik. Menerapkan keilmuan yang telah didapatkan ketika materi ruang berlangsung serta menjadi awal pembentukan karakter disiplin anggota.
2. Wajib gunung, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pendakian Gunung untuk mengaplikasikan ilmu manajemen kegiatan.
3. Pendalaman keilmuan, merupakan pendidikan lanjutan dalam KMPA “FAKTAPALA” yang bertujuan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat serta membina pribadi anggota agar lebih baik, kegiatan pendidikan lanjut meliputi: gunung hutan, *caving*, *rock climbing*, dan lingkungan hidup. Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempraktekan ilmu yang sudah didapatkan pada medan sebenarnya. Untuk membentuk karakter anggota terkait dengan karakter disiplin.
4. Pengembaraan, anggota melakukan sebuah kegiatan secara mandiri dari mulai persiapan hingga pelaksanaan bertujuan untuk melatih sikap tanggungjawab anggota dan manajemen. Anggota dibebaskan untuk memilih divisi yang ada di KMPA “FAKTAPALA” untuk dijadikan pengembaraan.
5. Diklat instruktur, merupakan tahap terakhir dari proses pengkaderan yang ada di KMPA “FAKTAPALA”.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti karakter disiplin dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui Pendidikan dan Latihan Dasar”.

B. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pembentukan karakter disiplin anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar.” Untuk lebih menjelaskan pengertian dari judul tersebut, maka penulis akan menjabarkan definisi dari kata-kata yang dianggap penting.

1. Pembentukan Karakter Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk.¹³ Jadi pembentukan dapat diartikan sebagai cara atau upaya yang dilakukan dalam membentuk sesuatu. Karakter berasal dari bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia “karakter”, yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.¹⁴

Karakter secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, dan mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi yang penuh ketidakadilan.¹⁵

Proses pembentukan karakter selain dibentuk oleh pihak sekolah, keluarga juga bisa dilakukan melalui organisasi yang diikutinya. Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal terkait karakter namun semua itu pun bisa didapatkan ketika berorganisasi, dimana mendapatkan teori pembentukan karakter sampai dengan praktik langsung. Karakter disiplin yang diteliti dalam skripsi ini adalah anggota di KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto supaya hadir tepat waktu pada kegiatan pendidikan dan latihan dasar serta kegiatan yang lainnya.

¹³ Pusat bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa,2008), hlm.180.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁵ Ngainum Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu &Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 55.

Kata disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama dari disiplin adalah peraturan.¹⁶ Peraturan dibuat untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua atau murid.¹⁷

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang dapat ditanamkan pada siswa sebagai salah satu sikap pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan kedalam proses pembelajaran. Karakter yang dibawakan oleh seorang individu mencerminkan kepribadian dari individu tersebut. Pendidikan karakter akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggungjawab terhadap kemajuan dirinya dan juga tugas yang diembannya. Pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan karena salah satu kunci keberhasilan individu. Oleh karena itu membentuk karakter bagi pelajar atau anggota tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses yang ekstra dan waktu yang lama untuk membimbing para pelajar dan anggota itu sendiri, semua itu harus dimulai dari diri sendiri, sekolah dan organisasi dengan menerapkan sistem yang bermutu dan lingkungan yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan sebuah aturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Karakter disiplin sangat diharapkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai secara

¹⁶ Sutina, *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm 115.

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41.

maksimal. Begitu juga dengan kegiatan pendidikan dan latihan dasar yang menjunjung tinggi pembentukan karakter disiplin, bertujuan untuk mendisiplinkan anggota dalam melakukan kegiatan atau pendidikan yang ada di KMPA “FAKTAPALA”.

2. Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam

Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam “ FAKTAPALA” adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di IAIN Purwokerto sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri. Organisasi ini merupakan organisasi pengkaderan yang bergerak diarah lingkungan yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1996 bertepatan dengan 1 Muharam. Berfungsi sebagai wadah untuk berproses meningkatkan pendewasaan, pengetahuan, bakat dan minat serta olahraga alam bebas yang berwawasan tentang lingkungan hidup khususnya kecintaan terhadap alam yang dilandasi dengan tujuan dan tanggung jawab secara moral serta berazaskan nilai-nilai Islam, dan kode etik pencinta alam.

KMPA “FAKTAPALA” merupakan organisasi pengkaderan sehingga berfungsi membina kedisiplinan pribadi anggota dan memenuhi wawasan terhadap lingkungan. Pembinaan yang dilakukan salah satunya dengan membenturkan langsung anggota dengan lingkungan sekitar. Anggota melaksanakan pendidikan yang terdapat di Faktapala dengan menyusun manual acara dan melaksanakannya sesuai dengan yang telah dibuat. Agar mengerti arti pentingnya waktu, dari hal seperti itu akan menumbuhkan jiwa disiplin terhadap anggota.

Proses ini dilakukan terus menerus agar bisa menumbuhkan karakter disiplin terhadap anggota. Inilah salah satu untuk membina kedisiplinan pribadi anggota KMPA “FAKTAPALA”, dan masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk membina karakter disiplin anggota. Pembinaan anggota yang dilakukan memuat segala aspek yang perlu untuk dibina, agar nanti anggota bisa berkontribusi di kehidupan bermasyarakat dan untuk kemajuan organisasi.

3. Pendidikan dan Latihan Dasar

Pendidikan menurut Tilaar ada tiga hal yang perlu dikaji dalam pendidikan. Pendidikan tidak hanya dibatasi dengan sebutan *schooling* belaka. Dengan membatasi pendidikan sebagai *schooling* aka pendidikan terasing dari kehidupan nyata dan masyarakat terlempar dari tanggung jawabnya dalam pendidikan. Oleh sebab itu, rumusan mengenai pendidikan dan kurikulumnya yang hanya membedakan antara pendidikan formal dan informal perlu disempurnakan lagi dengan menempatkan pendidikan informal yang justru akan semakin memegang peranan penting didalam pembentukan tingkah laku manusia dalam kehidupan global yang terbuka.¹⁸

Kedua pendidikan hanya mengembangkan intelegensi akademik peserta didik. Pengembangan seluruh spektrum intelegensi manusia, baik jasmaniah maupun rohaniah perlu diberikan kesempatan di dalam program kurikulum yang luas dan fleksibel, baik dalam pendidikan formal, non formal maupun informal. ketiga pendidikan ternyata bukan hanya membuat manusia yang berbudi daya dan menyadari hakikat tujuan penciptaannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dhunata, bahwa tujuan pendidikan bukan hanya manusia yang berbudaya (*educated and civilized human being*).

Pendidikan dan latihan dasar atau biasa disebut dengan diklatsar mempunyai sebuah arti yaitu pendidikan pertama yang ada di KMPA "FAKTAPALA" sebagai tahap awal yang harus ditempuh oleh calon anggota. Dimana dalam pendidikan ini anggota mendapatkan materi di ruangan yang berkaitan dengan kepenциаalaman dan mempraktikannya di lapangan atau di alam bebas.

Menurut ketua umum KMPA "FAKTAPALA" diklatsar secara umum adalah cara menanamkan nilai-nilai positif atau karakter pada calon anggota. Berbagai macam nilai yang ditanamkan kepada anggota

¹⁸ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5-6.

antara lain yaitu nilai-nilai disiplin, nilai bertanggungjawab, nilai kekeluargaan, nilai mental dan fisik yang kuat, nilai keorganisasian, dan nilai loyalitas. Sedangkan secara khusus merupakan sebuah cara untuk menanamkan nilai-nilai dari kepercayaalaman antara lain dapat mengetahui berbagai macam ilmu yang terdapat di organisasi, dapat bertanggung, disiplin dan sanggup menerapkannya.¹⁹

Diklatsar dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, dengan kegiatan pra operasional, operasional dan *pasca* operasional. Kegiatan pra operasional diisi dengan *screening*, *interview*, tes kesehatan, tes kepribadian, materi ruang dan simulasi serta latihan fisik. Hal tersebut dilakukan untuk persiapan dan bekal mengikuti operasional diklatsar. Setelah pra operasional dilakukan, selanjutnya adalah operasional diklatsar yang biasa dilakukan di lereng selatan Gunung Slamet.

Pada saat itu, keilmuan yang telah didapatkan pada materi ruang diterapkan. Anggota KMPA "FAKTAPALA" yang lebih senior mulai menanamkan karakter kepada anggota diklatsar sesuai dengan arahan dari badan pengkaderan dan latihan. Badan pengkaderan dan latihan adalah pengkonsep pendidikan yang terdapat di KMPA "FAKTAPALA" termasuk dengan pendidikan dan latihan dasar. Kegiatan yang ketiga dari rangkaian diklatsar adalah *pasca* operasional, dimana setelah dilakukan diklatsar di lereng selatan Gunung Slamet anggota diklatsar dilantik dan sah menjadi bagian dari KMPA "FAKTAPALA".

Diklatsar dipersiapkan dua bulan sebelum operasional dimulai oleh panitia. Guna untuk membahas hal-hal yang dibutuhkan nantinya bagi panitia, anggota KMPA "FAKTAPALA" maupun anggota diklatsar. Baik dari segi logistik, alat, mental, material, keilmuan dan perizinan. Dalam mempersiapkan hal-hal tersebut panitia berkoordinasi dengan badan pengkaderan dan latihan serta ketua umum beserta jajarannya guna

¹⁹ Wawancara dengan Diana Eka Ningtias selaku ketua umum KMPA "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto pada tanggal 04 Februari 2019.

untuk menyatukan persepsi dan tidak *misk communication*.²⁰ Maka dengan demikian, penulis menentukan sebuah “Pembentukan Karakter Disiplin Anggota Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui Pendidikan dan Latihan Dasar”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tertulis diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan menjadi pokok untuk penelitian yaitu “Bagaimana pembentukan karakter disiplin anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar ?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan pemahaman kepada anggota dan pembaca tentang pembentukan karakter disiplin anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar;
- 2) Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan pembentukan karakter disiplin.

b. Manfaat praktis

- 1) Menambah dan memperkaya wawasan keilmuan bagi penulis dalam rangka mengembangkan wacana dan pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan dan latihan dasar;
- 2) Mengetahui bagaimana pembentukan karakter disiplin anggota melalui pendidikan dan latihan dasar.

²⁰ Wawancara dengan Diana Eka Ningtias selaku ketua umum KMPA “FAKTAPALA” pada tanggal 04 Maret 2019.

E. Kajian Pustaka

Guna memahami lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Anggota KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui Pendidikan dan Latihan Dasar, maka perlu adanya kajian pustaka yang akan menjadi fokus penelitian berikutnya. Dalam kajian pustaka ini, penulis membandingkan beberapa teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, maka penulis memilih skripsi yang telah ditulis sebelumnya.

Yang pertama skripsi yang ditulis oleh Nurwahidah Akmalul Hasanah (2018) yang berjudul pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan menggunakan model interaktif, yaitu menganalisis data dengan jalan bergerak bolak-balik diantara sumbu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan tadarus al-Qur'an, proses tadarus al-Qur'an dan dampak pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMK Negeri 3 Purwokerto sangat berpengaruh pada siswa.

Yang kedua skripsi yang ditulis oleh Imam Satrio yang berjudul Pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler forum ukhuwah kajian islamiyah di MAN Purwokerto 1. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang diterapkan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan menggunakan model interaktif, yaitu menganalisis data dengan jalan bergerak bolak-balik diantara sumbu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas upaya yang dilakukan guru pembina dan pengurus ekstrakurikuler FUKI (forum ukhuwah kajian islamiyah) dalam membentuk karakter disiplin siswa di MAN Purwokerto 1.

Kajian pustaka yang ketiga adalah skripsi yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga karya Kukuh Prasetyo Nugroho (1223301079). Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan menggunakan model interaktif, yaitu menganalisis data dengan jalan bergerak bolak-balik diantara sumbu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berisi bahwa pembiasaan merupakan alternatif bagi guru untuk membentuk karakter disiplin bagi siswa. Pembiasaan shalat dhuha mulai diterapkan oleh pihak sekolah pada tahun 2010.

Terdapat kesamaan atau kemiripan judul dan perbedaan tempat penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan penulis tulis, adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter disiplin. Hanya saja penulis lebih memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin anggota KMPA "FAKTAPALA" IAIN Purwokerto melalui pendidikan dan latihan dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi ini berikut penulis menyajikan gambaran terkait kepenulisan yang akan dijelaskan dalam sistematika yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua dari skripsi ini berisi pokok-pokok permasalahan skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan, didalamnya tercantum latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematikan pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub pertama terkait pembentukan karakter disiplin yang terdiri dari pengertian pembentukan karakter, tahap-tahap pembentukan karakter, dasar pembentukan karakter, tujuan pembentukan karakter, fungsi pembentukan karakter, dan macam-macam pembentukan karakter. Sub kedua memuat tentang disiplin yang terdiri dari pengertian disiplin, tujuan disiplin, fungsi disiplin dan langkah-langkah karakter disiplin. Sub ketiga memuat tentang pendidikan dan latihan dasar yang terdiri dari pengertian pendidikan dan latihan dasar serta rangkaian kegiatan pendidikan dan latihan dasar.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi bentuk kegiatan, metode yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin anggota.

Bab V yaitu penutup. Pada bab ini akan disajikan simpulan, saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil kepenulisan secara singkat.

Bagian ketiga berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian ini serta daftar riwayat hidup dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan penafsiran penulis pada data-data yang diperlukan penulis tentang pembentukan karakter disiplin KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto melalui diklatsar, selanjutnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentuk karakter disiplin anggota melalui diklatsar dengan menggunakan metode pembiasaan, metode *punishment* dan *reward*, metode *problem solving*, metode keteladanan serta metode alamiah. Pembentukan karakter disiplin dilakukan terhadap anggota dengan tujuan jiwa-jiwa mapala yang ruh organisasi dapat tersalurkan terhadap anggota, untuk membentuk karakter pribadi yang lebih baik serta dapat menyelesaikan pengkaderan yang terdapat di KMPA “FAKTAPALA” dengan tepat waktu.

Pembentukan karakter disiplin pertama kali didapatkan oleh anggota dengan melalui kegiatan diklatsar. Karakter disiplin tidak hanya dilakukan sekali tapi membutuhkan proses yang berkelanjutan. Semua kegiatan tersebut mempunyai sebuah tujuan membina dan membentuk karakter anggota serta pribadi agar lebih baik.

Hasil yang diterapkan oleh anggota dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan menerapkan kedisiplinan dalam pendidikan atau pengkaderan yang terdapat di KMPA “FAKTAPALA” sampai dengan selesai yaitu pendidikan dan latihan dasar, wajib gunung, pendalaman keilmuan, pengembaraan dan diklat instruktur. Namun dalam bidang akademis terdapat beberapa anggota yang belum melaksanakan kedisiplinan karena dengan pertimbangan berbagai faktor individu baik itu keluarga, organisasi lain dan pekerjaan. Jadi kedisiplinan yang dibentuk pada saat pendidikan dan latihan dasar belum secara maksimal diterapkan oleh anggota.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut dan dalam rangka meningkatkan kualitas diklatsar di KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto terutama berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin bagi anggota, maka penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran-saran tersebut, antara lain:

1. Kepada BPL (badan pengkaderan dan latihan) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas standar operasional, sehingga tercipta kader-kader yang lebih baik serta belajar terkait dengan teori pembentukan karakter disiplin.
2. Kepada pengurus untuk meningkatkan lagi kualitas kepengurusan, sehingga tercipta jalannya organisasi yang lebih baik.
3. Kepada seluruh anggota untuk terus menjaga nama baik KMPA”FAKTAPALA” dan terus meningkatkan kualitas diri.
4. Kepada dosen dan mahasiswa untuk tidak memandang sebelah mata mengenai KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto merupakan wadah untuk membentuk karakter pionir serta sebagai tempat penggodogan anggota menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.

IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Tarbawiyah* Vol. 12 No. 1 Edisi Januari – Juni 2015
- Adji, Alberta Natasia. “Wanita dalam Peringatan Hari Kartini: Kajian pada Opini Republika, Kompas, dan Jawa Pos” dalam *Jurnal Metalingua* Vol. 15 No. 2 Edisi Desember 2017
- Ahdiah, Indah. “Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat” dalam *Jurnal Acamedica* Vol. 5 No. 2 Edisi Oktober 2013
- Al Bana, Emha. 2015. *Tutorial Menjadi Bidadari Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Diva Press
- Al-Buthi, Muhammad Sa’id Ramadhan. 2002. *Perempuan antara Kezaliman Sistem Barat dan Keadilan Islam*. Solo: Era Intermedia
- Alfaizah, Siti. 2017. “Konsep Pemerataan Pendidikan Bagi Perempuan Menurut R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam”. skripsi. UIN Sunan Kalijaga
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda
- Al-Qarni, ‘Aidh Bin Abdullah. 2008. *Dunia Bahagia Akhirat Surga*. terj. Ahmad Jaelani Husein. Yogyakarta: Kreasi Total Media
- Al-Qur’an Cordoba. 2018. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba
- Al-rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Alu Syaikh, Abdulllah bin Muhammad. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Amiruddin, Teuku. 2000. *Reorientasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Indonesia Baru* Yogyakarta: UII Press
- Arif, Arifuddin. 20018. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura
- Asnawi, Habib Sulton. “Politik Hukum Kesetaraan Kaum Perempuan dalam Organisasi Masyarakat di Indonesia” dalam *Jurnal Musawa* Vol. 11 No. 1 Edisi Januari 2012

- Daulay, Nurussakinah. "Transformasi Perempuan dalam Perspektif Islam dan Psikologi". dalam *Jurnal Al-Tahrir* Vol. 15 No. 2 Edisi November 2015
- Djaelani, Moh. Solikodi. "Peran Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Masyarakat". dalam *Jurnal Ilmiah Widya* Vol. 1 No. 2 Edisi Juli-Agustus 2012
- Fachruddin, Irfan dan Fachruddin. 2001. *Pilihan Sabda Rasul*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fauzia, Amelia. 2004. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Fillah, Efa. 2008. *Kartini Menemukan Tuhan*. Surabaya: Media Wacana Press
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hanafi, Agustin. "Peran Perempuan dalam Islam" dalam *Jurnal Studi Anak dan Gender* Vol. 1 No. 1 Edisi Maret 2015
- Hasan, Hamka. 2009. *Tafsir Jender: Studi Perbandingan antara Tokoh Indonesia dan Mesir*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI
- Hasyim, Syafiq. 2001. *Hal-Hal Yang Tak Terpikirkan Tentang Isu-Isu Perempuan dalam Islam*. Bandung: Mizan
- Isnawati, Nurlela. 20019. *Gelap Terang Kartini*. Yogyakarta: Alaska
- Kartini. 2018. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Yogyakarta: Narasi
- Kartini. *Habis Gelap Terbitlah Terang* terj. Armijn Pane. Jakarta: Balai Pustaka
- Khobir, Abdul. "Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi". dalam *Jurnal Tarbiyah* Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2009
- Kholisoh, Siti. 2016. "Konsep pendidikan perempuan R.A. Kartini dalam buku *Habis Gelap Terbitlah Terang*". skripsi. IAIN Salatiga
- Kulsum, Umi. "Repetisi Sebagai Penguat Ide Dalam Reduksi Bahasa R.A. Kartini" dalam *Jurnal Metalingua* Vol. 15 No. 1 Edisi Juni 2017
- Lembaga Darut-Tauhid. 2001. *Wanita dalam Pandangan Yahudi, Kristen, Marxisme, dan Islam*. Jakarta: Hikmah

- Mas'ud, Abdurrachman, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Megawati. 2018. "Konsep Pendidikan Perempuan Perspektif R.A. Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya
- Meidiana, Verawati. 2018. "Representasi Perempuan Jawa dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang Karya Armijn Pane (Studi Statistika Feminis)". Skripsi: Universitas Diponegoro
- Mulyani, Eka. 2017. "*Kesetaraan Gender Dalam Tulisan R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam*". skripsi. IAIN Purwokerto
- Mustikawati, Citra. "Pemahaman Emansipasi Wanita (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita dalam Pemikiran R.A. Kartini pada Buku Habis Gelap Terbitlah Terang" dalam *Jurnal Kajian Komunikasi* Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2015.
- Muthoifin dkk. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Studi Islam* vol. 18 No. 1 Edisi Juni 2017
- Nafriandi. "Perempuan di Ruang Publik dalam Perspektif Hadis". dalam *Jurnal Ilmiah Kajian Gender* Vol. 6 No. 1 Edisi 2016
- Nizar, Samsul dan Al-rasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Purbadini, Pambayun. 2018. "Melampaui zamannya, Ternyata Beginilah Pemikiran-Pemikiran R.A. Kartini," <http://suryamalang.tribunnews.com/2018/04/21/melampaui-zamannya-ternyata-beginilah-pemikiran-pemikiran-ra-kartini> diakses pada 07 Januari 2019
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramli, Mohd Anuar. "Bias Gender dalam Masyarakat Muslim: Antara Ajaran Islam dan Tradisi Tempatan". dalam *Jurnal Fiqh* Vol. 5 No. 7 Edisi Januari 2010
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis

- Rusdi, Muhammad. "Reaktualisasi Pendidikan Islam". dalam *Jurnal Al-Riwayah* Vol. 9 No. 2 Edisi September 2017
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Kodrat Perempuan Takdir atau Mitos?*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani. 2012. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 Edisi November 2015
- Syaik, Abdullah bin Muhammad Alu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tempo. 2019. *Gelap Terang Hidup Kartini*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Toer, Pramoedya Ananta. 2018. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta: Lentera Dipantara
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah
- Wardi, Moh. "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja", dalam *Jurnal Tadris* Vol. 7 No. 1 Edisi Juni 2012
- Wicaksana, Anom Whai. 2018. *Raden Ajeng Kartini*. Yogyakarta: C-klik Media
- Wicaksana, Anom Whai. 2019. *Kartini*. Yogyakarta: C-Klik Media
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia
- Zuhairini, dkk. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara